
RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Aliju Jasep

Email: alijusius@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas. Bentuk penelitian ini dengan studi dokumenter dengan alat analisis data yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan aktivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 selalu berfluktuasi meskipun perusahaan menghasilkan laba yang tinggi belum tentu aktivitas perusahaan juga tinggi. Saran penulis dalam penelitian ini adalah bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya memperhatikan kinerja perusahaan dari rasio profitabilitas dan aktivitas tetapi bisa juga dari segi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio lainnya.

KATA KUNCI: Rasio Profitabilitas dan Aktivitas

PENDAHULUAN

Dunia investasi yang semakin berkembang mendorong masyarakat menyadari akan pentingnya untuk berinvestasi. Ada beberapa alasan dalam berinvestasi dan hal yang utama adalah adanya keinginan yang direncanakan di masa depan. Investasi juga merupakan instrumen untuk melawan kenaikan harga di masa depan akibat inflasi. Untuk itu diperlukan investasi yang tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari inflasi atau minimal setara. Umumnya masyarakat hanya mengenal investasi dalam bentuk fisik namun masyarakat juga mulai tertarik dengan pasar modal. Salah satu instrumen pasar modal yang cukup diminati adalah saham karena saham memiliki beberapa keunggulan. Saham diterbitkan oleh sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut mendapatkan modal tambahan. Masyarakat akan membeli saham dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Saham bersifat *high risk high return* yang artinya investor berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi namun di sisi lain juga berpeluang menderita kerugian. Agar investor dapat berpikir bijak untuk mendukung proses pengambilan keputusan mengingat bahwa tidak semua saham dapat memberikan keuntungan seperti yang diharapkan. Analisis yang umum digunakan oleh investor di antaranya yaitu analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya jumlah perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya ini akan membuat investor perlu mengetahui sektor mana saja yang sedang berkembang.

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman sedang menunjukkan peluang yang baik bagi investor untuk berinvestasi. Jumlah kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman yang semakin meningkat akan menyebabkan penjualan makanan dan minuman juga meningkat. Diperkirakan bahwa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman untuk beberapa tahun mendatang menunjukkan peningkatan dalam perolehan laba. Tentunya keadaan ini akan dinilai baik oleh sebagian investor karena perusahaan berpeluang akan memperoleh laba yang lebih besar.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja perusahaan dapat diketahui dari hasil perhitungan rasio keuangan, namun perusahaan maupun investor perlu membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada beberapa komponen yang terdapat dalam rasio profitabilitas di antaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.

Menurut Kasmir (2011: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Wild, Subramanyam, dan Robert (2005:110):

“Analisis profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas sangat penting semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan yang paling

penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi pada umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.”

Menurut Sawir (2005: 18)

“Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*, ialah rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat *margin* per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.
- b. *Operating Profit Margin*, ialah yaitu perbandingan laba usaha dan penjualan.
- c. *Operating ratio*, ialah daya laba dasar berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan.
- d. *Net Profit Margin*, ialah rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
- e. *Return On Assets*, ialah rasio digunakan untuk memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.
- f. *Return On Investment*, ialah kemampuan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- g. *Return On Equity*, ialah rasio ini untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas usaha.”

Menurut Sutrisno (2013:228):

“Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh perusahaan dan diolah oleh manajemen. Rasio profitabilitas ini untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Setiap perusahaan memiliki harapan untuk memperoleh profit terus-menerus. apabila perusahaan memperoleh profit, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan harapan akan mendapatkan deviden dan *capital gain* dari transaksi saham yang dilakukan. Rasio profitabilitas akan membantu investor untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu.

Menurut Kasmir (2011: 172):

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.”

Menurut Fahmi (2014:77): “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauhmana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Sedangkan menurut Riyanto (2008: 331):” Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya seperti, *inventory turnover*, *average collection periode* dan lain sebagainya.”

Penggunaan sumber daya di dalam perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga harapannya perusahaan juga akan memperoleh laba yang lebih besar.

Menurut Kasmir (2016: 173):

“Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. *Total Asset Turnover*, ialah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- b. *Receivable Turnover*, yaitu untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan;
- c. *Average Collection Period*, ialah untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata dapat ditagih;
- d. *Inventory Turnover*, ialah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu;
- e. *Average Days Turnover*, ialah untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang;
- f. *Working Capital Turnover*, ialah kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode.”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan objek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan aktivitas.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi dokumenter dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti data laporan keuangan perusahaan yang lengkap tiap tahunnya dalam penelitian ini dan perusahaan yang *listing* sebelum tahun 2011.

PEMBAHASAN

Berikut ini ringkasan perhitungan rasio profitabilitas dan aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERHITUNGAN RATA-RATA RASIO PROFITABILITAS

No	Kode Perusahaan	Rasio-rasio (Dalam Persen)						
		GPM	OPM	OR	NPM	ROA	ROI	ROE
1	AISA	22,02	14,60	85,40	7,99	6,92	5,38	11,06
2	CEKA	10,88	7,01	92,99	4,20	9,21	6,77	14,59
3	DLTA	42,35	37,77	62,27	29,60	34,31	25,81	32,54
4	ICBP	27,12	12,07	87,93	9,58	13,58	11,71	18,15
5	INDF	26,70	12,27	87,73	7,67	8,25	6,06	11,40
6	MLBI	60,36	38,40	61,60	26,83	44,27	41,18	11,15
7	MYOR	22,08	9,90	90,01	6,47	10,93	8,44	21,04
8	PSDN	11,58	3,05	96,95	(0,41)	2,84	4,80	8,73
9	ROTI	48,17	19,71	81,93	11,89	14,87	11,02	21,24
10	SKLT	22,58	3,56	96,44	2,18	5,66	4,02	8,94
11	STTP	18,91	9,88	90,12	5,94	9,12	7,05	14,33
12	ULTJ	29,25	12,27	87,71	9,19	14,85	11,06	15,12
Rata-rata		28,50	15,04	85,09	10,09	14,57	11,94	15,69

Sumber: Data olahan, 2016

Keterangan:

GPM : *Gross Profit Margin*

OPM : *Operating Profit Margin*

OR : *Operating Ratio*
 NPM : *Net Profit Margin*
 ROA : *Return On Assets*
 ROI : *Return On Investment*
 ROE : *Return On Equity*

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai rasio profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terjadi pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) sedangkan yang terendah terjadi pada perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. (PSDN).

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERHITUNGAN RATA-RATA RASIO AKTIVITAS

No	Kode Perusahaan	Rasio-rasio					
		TATO	RT	ACP	IT	ADT	WCT
	Dalam Satuan	Kali	Kali	Hari	Kali	Hari	Kali
1	AISA	67,34	5,04	75	3,78	54	3,88
2	CEKA	225,21	10,78	36	5,48	85	21,52
3	DLTA	86,63	10,96	40	1,60	231	2,87
4	ICBP	121,31	10,37	35	8,52	43	3,75
5	INDF	77,46	16,38	18	5,47	66	3,75
6	MLBI	184,82	9,43	40	6,83	54	9,61
7	MYOR	132,37	5,30	22	7,20	52	3,61
8	PSDN	195,92	16,78	38	5,40	69	12,12
9	ROTI	91,33	9,48	42	28,64	13	24,93
10	SKLT	181,84	8,71	42	6,55	56	17,74
11	STTP	117,63	8,90	36	5,58	64	10,93
12	ULTJ	125,38	10,13	71	4,81	76	4,25
	Rata-rata	133,94	10,17	42	7,75	72	7,96

Sumber: Data olahan, 2016

Keterangan:

TATO : *Total Asset Turnover*
 RT : *Receivable Turnover*
 ACP : *Average Collection Period*
 IT : *Inventory Turnover*
 ADT : *Average Day Turnover*
 WCT : *Working Capital Turnover*

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas cukup tinggi dari perusahaan lainnya pada Perusahaan Sub Sektor Makanan

dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi pada PT Cahaya Kalbar, Tbk. (CEKA) dan tingkat aktivitas yang lebih rendah terjadi perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (AISA).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dan aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi setiap tahun. Rata-rata untuk variabel *Gross Profit Margin* sebesar 28,50 persen, *Operating Profit Margin* sebesar 15,04 persen, *Operating Ratio* sebesar 85,09 persen, *Net Profit Margin* sebesar 10,09 persen, *Return On Assets* sebesar 14,57 persen, *Return On Investment* sebesar 11,94 persen, dan *Return On Equity* sebesar 15,69 persen.
2. Berdasarkan rasio aktivitas kinerja Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi setiap tahun. Rata-rata untuk variabel *Total Asset Turnover* berputar sebanyak 133,94 kali, *Receivable Turnover* berputar sebanyak 10,17 kali, *Average Collection Period* berputar selama 42 hari, *Inventory Turnover* berputar sebanyak 7,75 kali, *Average Day Turnover* berputar selama 72 hari, dan *Working Capital Turnover* berputar sebanyak 7,96 kali.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran kepada investor dan calon investor agar tidak menjadikan tingkat profitabilitas dan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi sebagai dasar untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan tingkat aktivitas yang tinggi suatu perusahaan tidak juga selalu diimbangi tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan. Investor juga perlu membandingkan rasio likuiditas dan profitabilitas supaya mendapat gambaran, bagaimana perusahaan dapat mengelola utang dalam perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Investor juga perlu mengetahui kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti kebijakan tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan

ekonomi serta faktor-faktor ekonomi lainnya yang dapat jadi pertimbangan pihak investor sebelum berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Bandung: CV Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*, cetakan kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Wild, John. J, Subramanyam, K.R, dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Penerjemah: Yanivi Bachtar. Jakarta: Salemba Empat.